

## Makkiyah dan Madaniyah dalam Perspektif Ulumul Quran

Intan Maulidia Fajri \*1

Anisa Maulidya <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI As-Sunnah

\*e-mail: [intanmaulidiafajri02@gmail.com](mailto:intanmaulidiafajri02@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisalidya13@gmail.com](mailto:anisalidya13@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Istilah-istilah yang digunakan dalam proses pewahyuan Al-Qur'an membedakannya satu sama lain. Salah satu perbedaannya adalah pada penamaan istilah Makkiyah dan Madaniyah. Di antara kedua jenis surat ini, terdapat banyak ciri yang membedakannya. Surat-surat yang diwahyukan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada masa menjelang dan setelah hijrah, atau yang diturunkan di Makkah atau Madinah, dikategorikan menggunakan istilah al-Makkiy dan al-Madaniy. Karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebelumnya tidak menggolongkan surat-surat sebagai Al-Makkiy atau Al-Madaniy, istilah ini menjadi terkenal setelah wafatnya. Madaniyah, Makkiyah. Pengertian ini penting bagi kajian Al-Qur'an dan ilmu tafsir, yaitu metode yang digunakan untuk menurunkan Al-Qur'an. untuk memastikan letak ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah atau Makkah. Ayat-ayat Makkiyah merupakan sebutan lain untuk ayat-ayat yang diturunkan di Makkah. Sementara itu, ayat-ayat yang disebut dengan ayat-ayat Madaniyah diturunkan di Madinah. Dengan pendekatan Kajian Ulumul Quran, materi ini disampaikan dengan menggunakan teknik penelitian dan kepustakaan. Hasil kajian ini menjelaskan: a) cara menerangkan ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah; b) cara mengenali Makkiyah dan Madaniyah; c) seperti apakah Makkiyah dan Madaniyah itu; d) cara menjelaskan surah dan ayat Al-Qur'an; e) cara mengkategorikan Makkiyah dan Madaniyah; dan f) manfaat mengkaji Makkiyah dan Madaniyah.

**Kata Kunci:** Madaniyah, Makkiyah, Al-Qur'an, Ayat

### Abstract

The terminologies used in the Koran's revelation process set them apart from one another. One of these distinctions is in the names of the terms Makkiyah and Madaniyah. Between these two types of surahs, there are numerous traits that set them apart. Surahs that were revealed to the Prophet shallallahu 'alaihi wa sallam during the time leading up to and following the hijrah, or that were revealed in Mecca or Medina, are categorized using the terms al-Makkiy and al-Madaniy. Since the Prophet shallallahu 'alaihi wa sallam did not previously classify surahs as Al-Makkiy or Al-Madaniy, this term gained notoriety after his death. Madaniyah, Makkiyah. This notion is crucial to the study of the Koran and the science of interpretation, which is the method by which the Koran is revealed. to ascertain the location of the Koranic verses that were revealed in Medina or Mecca. Makkiyah verses are another name for the verses that were revealed in Mecca. In the meantime, the passages known as Madaniyah verses were revealed in Medina. Using the Ulumul Quran Study approach, this material is delivered using research and library techniques. These findings explain: a) how to explain verses of Makkiyah and Madaniyyah; b) how to recognize Makkiyah and Madaniyah; c) what Makkiyah and Madaniyah are like; d) how to clarify suras and verses of the Koran; e) how to categorize Makkiyah and Madaniyah; and f) how useful it is to study Makkiyah and Madaniyah.

**Keywords:** Madaniyah, Makkiyah, Al-Quran, Verse

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah bagian dari mu'jizat besar yang Allah turunkan kepada Nabi besar kita yaitu nabi Muhammad ﷺ melalui perantara Malaikat jibril yang di turunkan dalam rentang waktu kurang lebih 23 tahun lamanya, secara berangsur-angsur, untuk diajarkan kepada manusia yaitu kaum Nabi Muhammad ﷺ. Untuk dipelajari oleh kaumnya supaya mereka mengetahui perbedaan antara haq dan yang bathil, dan antara keadilan dengan kedzhaliman, dengan tujuan agar para umat manusia bertawaaqqal dan kembali hanya kepada Allah ta'ala.

Dalam rangka turunnya Alquran, Allah ta'ala mengirimkan ayat-ayat Alquran ditempat yang berbeda dengan alasan yang spesifik, Sebagian wahyu Alquran diturunkan di kota Makkah, dan sebagian lagi diturunkan di kota Madinah, Ayat-ayat suci Alquran dikelompokkan menjadi Makkiyah dan Madaniyyah. Makkiyah adalah wahyu yang disampaikan sebelum Nabi hijrah, dengan isi yang menonjolkan ajaran ketauhidan. Ayat Madaniyyah, yang Allah turunkan selama masa hijrah Nabi dari Mekah ke Madinah, lebih banyak mengangkat tema-tema sosial

Pemahaman tentang perbedaan antara surat Makkiyah dan Madaniyah sangat diperlukan untuk memahami ayat dengan lebih mendalam, Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengambil ijtihad terkait hukum agama, Menelaah perbedaan serta hakikat sebuah surah Makkiyah dan Madaniyyah menjadi suatu kewajiban saat membahas penggolongan Makkiyah dan Madaniyyah, mengingat pentingnya dalam menyusun hukum yang sejalan dengan pedoman syariat Islam yang autentik. Mengetahui lebih lanjut tentang aspek ini memberikan keuntungan signifikan bagi publik, Tujuannya adalah tidak hanya membaca Alquran secara tekstual, tetapi juga mengeksplorasi isi kandungan dari ayat-ayatnya.

## METODE

Penyusunan jurnal ini melibatkan metode deskriptif, yang dikombinasikan dengan pendekatan studi literatur. Proses pengumpulan data dalam metode ini dilakukan melalui kajian literatur, meliputi buku, jurnal, dan artikel yang menyajikan pendekatan-pendekatan penting terkait permasalahan penelitian.

Dengan mengadopsi prosedur deskriptif dan mekanisme studi pustaka, penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara mendalam dan terstruktur mengenai: Penjelasan mengenai ayat Makkiyah dan ayat Madaniyyah, strategi mengidentifikasi ayat Makkiyah dan ayat Madaniyyah, karakteristik ayat Makkiyah dan Madaniyyah, klarifikasi surah dan ayat Alquran, klasifikasi makkiyah dan madaniyah, kegunaan mempelajari Makkiyah dan Madaniyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penjelasan Mengenai Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyyah

Kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi sebelum hijrahnya ke Madinah disebut Makkiyah. Ayat-ayat yang diwahyukan kepada Nabi setelah hijrahnya ke Madinah dikenal sebagai Madaniyah. Mekkah dan Madinah adalah dua lokasi penting yang menjadi inspirasi bagi nama Makkiyah dan Madaniyah. Madaniyah asal katanya adalah "Madinah", dan Makkiyah asal katanya adalah *Makkah*. Keduanya diubah menjadi al-Makkiyah dan al-Madaniyah setelah ditambahkan akhiran "ya". Dalam penentuan kategorisasi ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah, para ahli mengkategorikan ayat-ayat ini ke dalam tiga kelompok madzhab. Di antara ketiga kelompok tersebut adalah:

1. Makkiyah dan Madaniyah menurut urutan turunnya Alquran terbagi menjadi dua tahap yaitu Masa pewahyuan Alquran berlangsung di Mekah atau di wilayah

sekitar Madinah, termasuk Qurba, Uhud, dan Hula.<sup>1</sup> Walaupun demikian, yang dimaksud dengan periode turunnya di Mekah tidak sekedar ayat atau fasal Alquran yang diturunkan di wilayah metropolis Mekah, melainkan juga dapat dipahami sebagai ayat-ayat Alquran yang diturunkan sebelum peristiwa hijrah. Begitu pula, periode Penyampaian wahyu di Madinah diartikan sebagai ayat-ayat atau fasal (surah) yang diwahyukan pada masa setelah hijrah dan sebelumnya.

2. Penentuannya didasarkan pada khitab, atau yang lebih sering disebut sebagai objek penerima wahyu. Jika suatu ayat diturunkan baik di Mekah maupun di Madinah, tetapi ditujukan kepada penduduk Mekah, maka ayat tersebut termasuk dalam kategori Makkiyah. Suatu ayat dikategorikan sebagai ayat Madaniyah jika ditujukan kepada masyarakat Madinah, sehingga disebut sebagai ayat Madaniyah.
3. Penentuannya didasarkan pada waktu turunnya ayat, apakah sebelum atau sesudah Rasulullah hijrah. Sebuah ayat dianggap sebagai ayat Makkiyah jika diturunkan sebelum Rasulullah melakukan hijrah

Menurut ketiga pendapat yang telah disebutkan, pendapat ketiga adalah yang paling lengkap, karena mencakup seluruh definisi yang diajukan oleh mazhab pertama dan kedua.<sup>2</sup>

Menurut pendapat ketiga, para ulama menyimpulkan bahwa 29 surah termasuk dalam kelompok Madaniyah, sedangkan surah lainnya tergolong dalam kelompok Makkiyah. Dengan demikian, ayat makkiyah dapat didefinisikan sebagai ayat-ayat atau surah-surah yang diturunkan sebelum hijrahnya nabi Muhammad ke madinah dan nabi masih menetap di Makkah. Sedangkan, surah atau ayat-ayat yang diturunkan setelah hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah dikenal sebagai ayat Madaniyah. Terdapat beberapa perbedaan linguistik dan semantik antara surah Makkiyah dan Madaniyah. Klasifikasi suatu ayat sebagai Makkiyah atau Madaniyah diputuskan dengan menggunakan sejumlah teknik teoritis.

Akan tetapi, karena rumitnya, maka sudut pandang yang paling terkenal adalah sudut pandang sebelum dan sesudah hijrah Nabi. Mengenai sudut pandang pertama, sudut pandang lokasi dan sasaran termasuk dalam kategori sudut pandang sebelum dan sesudah hijrah.

Akibatnya, sudut pandang pertama lebih banyak dianut dan disukai daripada sudut pandang yang tampaknya memiliki cakupan yang lebih terbatas. Akibatnya, ada dua tahap dalam gagasan Makkiyah dan Madaniyah: fase Makkiyah dan fase Madaniyah. Teori grafis, teori sejarah, teori audiens, dan teori serta analisis isi adalah beberapa teori yang muncul dari tahap-tahap ini dan berfungsi sebagai landasan pemahaman. Dua dari empat teori metode sima'i dan metode qiyasi sering digunakan secara bersamaan. Mengenai pemetaan, ada sejumlah petunjuk yang menunjukkan bahwa ayat ini merupakan bagian dari Makkiyah untuk tujuan tertentu, atau sebaliknya.<sup>3</sup>

## **B. Strategi Mengidentifikasi Makkiyah dan Madaniyah**

---

<sup>1</sup> Juli Julaiha, dkk, Makkiyah dan Madaniyah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023, h. 3263.

<sup>2</sup> Fitri Setia Putri, dkk, Makkiyah dan Madaniyah, *Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 7, No. 1, 2022, h.46.

<sup>3</sup> Muhammad Misbahul Huda, Konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Al-Quran dan tafsir*, Vol. 5, No. 2, 2020. Hal. 66.

Strategi dalam mengidentifikasi ayat-ayat makkiyah dan juga madaniyyah dapat menggunakan cara dibawah ini:

1. Prosedur Naqlis Sima'i (Kutipan lisan)

Prosedur Naqlis Sima'i adalah cara untuk mengenali Ayat-ayat yang dapat kita mengerti sebagai ayat Makkiyah atau Madaniyah Merujuk pada salah satu periwayatan yang disampaikan oleh sahabat yang hidup pada periode Saat wahyu tersebut diterima oleh Rasulullah, sahabat tersebut berada di tempat kejadian atau mendengarnya langsung dari salah satu tabi'in.<sup>4</sup>

Al-Qadhi Abu Bakar menyatakan di salah satu karyanya "*Al-Intishar*" bahwa pemahaman tentang Makkiyah dan Madaniyah berlandaskan pada ingatan para pendamping Nabi dan generasi penerus, bukan berasal langsung dari Nabi, meskipun hal tersebut hanya merupakan sebuah pendapat.

Surat Al-Anfal 64 merupakan salah satu contoh ayat yang dikenal dari para sahabat. Ibnu Abbas meyakini bahwa ayat ini diturunkan saat Umar bin Khattab masuk Islam.

2. Metode Qiyas Ijtihadi

Ayat atau surat Makkiyah dan Madaniyah, serta yang "belum memiliki" teks yang menggambarkan wilayah atau titik derivasinya, dianalisis menggunakan teknik Qiyas Ijtihadi.

Tujuan lansiran Fadh dari Zarlasyi dari Al-Jabairi adalah untuk menggunakan pendekatan Qiyas untuk memahami ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah dengan memeriksa ciri-cirinya.<sup>5</sup>

### C. Karakteristik Makkiyah dan Madaniyah

Menurut Al-Zarkasyi, ia menjabarkan ciri-ciri ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam kitab *Al-Burhan Fi Ulum Al-Quran* dengan cara meneliti apakah ayat atau surah tersebut terdiri dari kata-kata "Ya Ayyuhan nas", "Kalla", dan huruf-huruf *Muqata'ah*. Jika tidak, maka disebut Makkiyah; jika ada, maka disebut Madaniyah. Selain itu, ia juga menyoroti apakah isi ayat atau surah tersebut memuat hukum-hukum atau kisah-kisah tentang para nabi dan kaum terdahulu.<sup>6</sup> Berikut ini ciri-ciri tambahannya:

1. Ayat-ayat Makkiyah

- Ayat-ayat sajadah biasanya ditemukan dalam surat-surat Makkiyah, kecuali surat Al-Baqarah.
- Ada lafadz "*Kalla*" di setiap surat. Lafadz ini disebutkan sebanyak 33 kali dan hanya ditemukan di bagian akhir Al-Qur'an.
- "Ya ayyuhannas" muncul di setiap surat, kecuali surat al-Hajj, yang merupakan bagian terakhir.
- Semua surat menceritakan kisah Adam dan setan, kecuali surat al-Baqarah.

---

<sup>4</sup> Ali Akbar Rambe, Makkiyah dan Madaniyah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023, h. 205.

<sup>5</sup> Ali akbar Rambe, Makkiyah dan Madaniyah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023, h. 205.

<sup>6</sup> Siti Nur Rafiza, dkk, Memahami Karakteristik Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam Perspektif Ahli Tafsir (Al-zarkasyi, Jalaluddin Al-Suyuti dan Manna Al-Qaththan), *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2023, h. 92.

- Huruf *mungqata'ah* dan hija'i ditemukan di semua surat kecuali surat al-Baqarah, sedangkan surat ar-Ra'du masih menjadi perdebatan.<sup>7</sup>
  - Surah Makkiyah biasanya mengandung dakwah mengenai pokok-pokok keimanan, kehidupan setelah mati, serta gambaran tentang surga dan neraka.
  - Surah Makkiyah umumnya memuat pernyataan-pernyataan sumpah yang sering diucapkan oleh orang Arab
  - Surat-surat Makkiyah, kecuali surat al-Baqarah dan surat Ali Imran, sering kali terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat pendek.
  - Kisah tentang Nabi dan tokoh-tokoh sejarah biasanya terdapat dalam surat Makkiyah.
  - Secara umum, surat Makkiyah membahas tentang aqidah.
  - Kecuali surat al-Baqarah dan Ali Imran, huruf-huruf hijaiyah seperti "alif, lam, mim, ra, ha mim" sering kali menjadi pembuka surat-surat Makkiyah.
  - Tantangan utama pada saat itu datang dari mereka yang ahli menulis puisi, maka baris-baris dalam surat ini lebih bersifat puitis.
  - nilai-nilai dasar moralitas dan perilaku baik yang menjadi fondasi masyarakat, disertai dengan pengungkapan dosa-dosa kaum musyrik yang menghancurkan kehormatan dengan membunuh dan merampas harta anak yatim dalam kebodohan mereka.<sup>8</sup>
2. Ayat-ayat Madaniyah
- Surah Madaniyah umumnya memiliki ayat-ayat yang panjang dengan struktur kalimat yang terdengar lebih tenang
  - Surah Madaniyah biasanya mencakup pembahasan mengenai hukum sosial, hukum perdata, hukum antarnegara, dan hubungan internasional.
  - Surah Madaniyah umumnya memuat penjelasan bukti dan argumen yang lebih rinci mengenai kebenaran agama Islam.
  - Surah Madaniyah umumnya memuat dialog antara para ahli kitab.
  - Surah Madaniyah berisi tentang kewajiban-kewajiban.
  - Dalam surah Madaniyah berisi tentang waris, perdata, pidana, kemasyarakatan, dan kenegaraan.<sup>9</sup>
  - Membahas mengenai karakter orang-orang munafik yang tergolong surah Madaniyah, dengan pengecualian pada surah al-Ankabut yang wahyunya diterima di Mekah. Bagian yang digolongkan sebagai surah Madaniyah hanya mencakup sebelas ayat pertama dari surah ini. Juga mengungkapkan tentang ciri-ciri orang yang munafik.
  - Tokoh-tokoh Yahudi dan Kristen dalam buku ini didorong untuk masuk Islam, menggambarkan permusuhan mereka terhadap inti kebenaran dan kesalahan dalam doktrin agama yang mereka anut.
  - Penyampaian mengenai hukum amaliyah dalam ibadah dan tata hubungan, mencakup zakat, sholat, puasa, haji, dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad husni, Studi Alquran: Teori Makkiyah dan madaniyah, *Jurnal Al-Ibrah*, vol.4, No. 2, 2019, h. 77.

<sup>8</sup> Umar Al Faruq, dkk, Teori Al-Makkiy Wa Al-Madaniy (Pengklasifikasian Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah) Dalam Studi Alquran, *Jurnal Kajian Agama dan multikulturalisme Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2024, h.109.

<sup>9</sup> Muhammad husni, Studi Alquran: Teori Makkiyah dan madaniyah, *Jurnal Al-Ibrah*, vol.4, No. 2, 2019, h. 78.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 110.

#### D. Klarifikasi Surah dan Ayat Alquran

Setiap hukum kehidupan tercakup dalam Al-Quran, yang berfungsi sebagai ensiklopedia. Sejarah manusia dan hukum sosial terhubung dengan etika. Panjang dan jumlah ayat dalam setiap surat Al-Quran bervariasi. Misalnya Surat at-Tahrim, yang lebih panjang dari pada surah al-A'la, meskipun memiliki 19 ayat, yang jumlahnya sama dengan surat al-A'la. Oleh karena itu, para ulama telah mengklasifikasikan Al-Quran ke dalam empat kelompok:

1. *As-Sabi'ul At-Thiwal* adalah tujuh surah panjang dalam Alquran. Surah-surah ini dikenal sebagai surah yang khusus diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ, sementara Nabi Musa *a'lahissalam* mendapatkan dua surah diantaranya. Surah-surah ini terdiri dari al-Baqarah, Ali-'Imran, an-Nisa', al-Maidah, al-An'am, al-A'raf, dan al-Anfal. *As-Sabi'ul At-Thiwal* adalah surah yang panjang-panjang dan memiliki jumlah ayat yang cukup banyak.
2. Surat-surat yang memiliki sedikitnya 100 ayat disebut *al-Mi'un*. Seperti halnya *At-Thiwal*, dalam surat *al-Mi'un* terdapat tujuh surat, yaitu surat Yunus, Hud, Yusuf ar-Ra'du, Ibrahim, al-Hijr, dan an-Nahl.
3. *Al-Mastani*, yaitu surat-surat yang memiliki kurang dari 100 ayat, seperti al-Hajj, at-Taubah, dan al-Anfal.
4. Surat-surat yang memiliki ayat-ayat yang pendek, disebut *al-Mufassal*. Ketiga bagian surat *al-Mufassal* adalah sebagai berikut: a) *Tiwal al-Mufassal*, yang dimulai dengan surat Qaf (menurut tafsir lain disebut surat al-Hujarat) dan diakhiri dengan surat an-Naba' (menurut tafsir lain disebut surat al-Buruj). *Awsat al-Mufassal* diawali dengan surah an-Naba' (ada yang mengatakan surah al-Buruj) dan diakhiri dengan surah ad-Dhuha (ada pula yang mengatakan surah al-bayyinah). c) *Qisar al-Mufassal*, dari surah ad-Dhuha (atau menurut pandangan lain, surah al-Bayyinah) sampai surah an-Nas.<sup>11</sup>

#### E. Klasifikasi Makkiyah dan Madaniyah

Abu Bakar bin Hashar menyatakan bahwa para ulama telah menyepakati sekitar 20 surat yang termasuk dalam Madaniyah, antara lain surat *al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa, al-Maidah, al-Anfal, at-Taubah, an-Nur, al-Ahzab, Muhammad, al-Fath, al-Hujarat, al-Hadid, al-Mujadalah, al-Hasyr, al-Mumtahannah, al-Jumu'ah, al-Munafiqun, at-Thalaq, at-Tahrim, dan an-Nasr*.

Surah *al-Fatihah, ar-Ra'du, ar-Rahman, as-Shaf, at-Taghabun, at-Tatfif, al-Qadr, al-Bayyinah, al-Zalzalah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nash* termasuk di antara dua belas surah yang masih diperdebatkan. Mengenai status surat-surat ini, para ulama berbeda pendapat apakah surat-surat tersebut Makkiyah atau Madaniyah. Ada sekitar 82 surat Makkiyah selain surat-surat yang telah disebutkan. Dengan demikian, total surat dalam Al-Qur'an adalah 114.<sup>12</sup>

#### F. Kegunaan Mempelajari Makkiyah dan Madaniyah

Mempelajari ilmu Makki dan Madani memiliki beberapa kelebihan dan keutamaan. Salah satunya adalah untuk membedakan antara Mansukh dan Nasikh. Mengetahui ayat mana yang Makkiyah dan mana yang Madaniyah akan menyelesaikan masalah jika terdapat dua atau lebih ayat yang membahas pokok bahasan yang sama dan

---

<sup>11</sup> Moch. Fahrurrazman, Klarifikasi dan Metode Penafsiran Surah Makkiyah dan Madaniyah dalam Alquran: Analisis Linguistik dan Konstekstual, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2024, h.10.

<sup>12</sup> Kurnia Hana Habiba, dkk, Makkiyah dan Madaniyah, Tulung Agung, 2022, h. 5-6.

ditemukan bahwa hukum-hukum dalam satu ayat secara mendasar bertentangan dengan hukum-hukum dalam ayat lainnya. Mengingat ayat Madaniyah diturunkan setelah ayat Makkiyah, maka ayat tersebut merupakan nasikh dari ayat Makkiyah. Selain itu, ia cukup membantu dalam memberikan penafsiran yang lebih rinci terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Abu Al-Qas Hasan bin Muhammad bin Habib An-Naisaburi menjealsakan dalam At-Tanbih ala Fadhli 'Ulumul Quran, ia berkata, "Diantara salah satu ilmu Alquran yang paling mulia adalah:

1. Memahami cara turunnya ayat-ayat dan surah-surah Al-Qur'an.
2. Dari mana asal ayat tersebut?
3. Menyusun surah-surah dan ayat-ayat Makkah dan Madinah.
4. Turunnya ayat-ayat dan surah-surah di Madinah dan Mekah.
5. Dibolehkannya menggabungkan ayat-ayat dan surah-surah yang turun di Madinah.
6. Penduduk Madinah disebutkan dalam ayat-ayat dan surah-surah yang turun di Mekah.
7. Penduduk Mekah disebutkan dalam ayat-ayat dan surah-surah yang turun di Madinah.
8. Surah-surah dan ayat-ayat dari Madaniyah yang serupa dengan yang turun dari Makkiyah.
9. Surah-surah dan ayat-ayat dari Makkiyah yang serupa dengan yang turun dari Madaniyah.<sup>14</sup>
10. Dan masih banyak lainnya.

## KESIMPULAN

Ayat-ayat Al-Qur'an dijabarkan dalam Makkiyah dan Madaniyah sesuai dengan waktu turunnya. Ayat-ayat yang turun sebelum Nabi pindah ke Madinah disebut Makkiyah, sedangkan ayat-ayat yang turun setelah hijrah disebut Madaniyah. Kesimpulan ini didasarkan pada dua kota penting: Mekkah dan Madinah. Waktu sebelum atau sesudah hijrah, tujuan atau sasaran ayat, dan kronologi turunnya ayat tersebut merupakan tiga kriteria yang digunakan Ulama untuk membedakan antara ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah. Strategi ketiga dianggap paling menyeluruh karena menggabungkan kedua teknik lainnya. Metode ini menghasilkan surah-surah Makkiyah yang tersisa dan 29 surah Madaniyah.

Untuk mengetahui apakah suatu ayat termasuk makkiyah atau madaniyah, digunakan dua metode utama: Metode *naqli sima'i* (berbasis riwayat dari sahabat atau tabi'in) dan metode *qiyas ijtihadi* (analisis berdasarkan ciri-ciri ayat). Ciri-ciri ayat Makkiyah meliputi penggunaan lafadz "*Ya ayyuhan Nas*" gaya bahasa puitis, berfokus pada akidah, kisah para nabi terdahulu, dan mengandung lafadz "*Kalla*". Sebaliknya, ayat madaniyah lebih panjang, berisi hukum-hukum sosial, peraturan peribadatan, dan seruan kepada ahli kitab.

Alquran juga diklasifikasikan berdasarkan panjang surah, yaitu *As-Sabi'u At-Tihwal* (surah panjang), *Al-Mi'un* (surah dengan 100 ayat atau lebih), *Al-Mathani* (kurang dari 100 ayat), dan *Al-Mufassal* (ayat-ayat pendek). Surah-surah madaniyah yang disepakati jumlahnya sekitar 20, sementara 12 surah lainnya masih diperdebatkan statusnya.

---

<sup>13</sup> Deprizon, dkk, Ayat Makkiyah dan Madaniyah dan Implikasi Terhadap Penafsiran Quran. *Jurnal ISLAMIKA*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 66.

<sup>14</sup> Syaikh Manna' Al-Qatthan, Dasar-Dasar Ilmu Alquran, Ummul Qura, Jakarta, 2016, hal. 82-83.

Memahami nasikh dan mansukh serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tafsir ayat merupakan dua keuntungan penting dari mempelajari makkiyah dan madaniyah. Memahami lingkungan tempat ayat itu diturunkan, menjelaskan perbedaan antara ayat yang diturunkan di kota Makkah dan kota Madinah, serta mengidentifikasi tujuan atau sasarannya merupakan bagian dari pengetahuan ini. Hasilnya, informasi ini meningkatkan pemahaman tentang urutan wahyu dan komposisi isi Al-Qur'an.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan Syukur kepada Allah Ta'ala atas selesainya jurnal ini. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada, Ustadzah Anisa Maulidya, kepada keluarga dan sahabat yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan semangat. Semoga jurnal ini bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi di bidang pendidikan. Dengan segala rendah hati, saya menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, U. (2024). Teori Al-Makkiy Wa Al-Madaniy (Pengklasifikasian Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah) Dalam Sudi Alquran. *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 109.
- Al-Qatthan, S. M. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Alquran*. Jakarta: Ummul Qura.
- Deprizon. (2022). Ayat Makkiyah dan Madaniyah dan Implikasi Terhadap Penafsiran Quran. *Jurnal ISLAMIKA*, 66.
- Fahruzzaman, M. (2024). Klarifikasi dan Metode Penafsiran Surah Makkiyah dan Madaniyah dalam Alquran: Analisis Linguistik dan Konstektual. *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 10.
- Habiba, K. H. (2022). *Makkiyah dan Madaniyah*. Tulung Agung.
- Huda, M. M. (2020). Konsep Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Kajian Alquran dan Tafsir*, 66.
- Husni, M. (2019). Studi Alquran: Teori Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah. *jurnal Al-Ibrah*, 77.
- Julaiha, J. (2023). Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2023.
- Putri, F. S. (2022). Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Kajian Alquran dan Tafsir*, 46.
- Rafiza, S. N. (2023). Memahami Karakteristik Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah Dalam Perspektif Ahli Tafsir (Al-Zarkasyi, Jalaluddin Al-Suyuti, dan Manna Al-Qatthan). *Jurnal Kajian Keislaman*, 92.
- Rambe, A. A. (2023). Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 205.